

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memuat dasar teoretis dan empiris yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian. Berisi penjelasan terkait latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta ruang lingkup sebagai batasan kajian agar tetap fokus dan sesuai dengan arah penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era transformasi pendidikan yang ditandai oleh kompleksitas kebutuhan murid dan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, proses penempatan murid pada jalur peminatan yang tepat menjadi agenda strategis dalam kebijakan manajemen pendidikan menengah. Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam beberapa tahun terakhir mendorong fleksibilitas pembelajaran dan pemilihan mata pelajaran sesuai minat, bakat, serta kemampuan akademik murid (Kemdikbudristek, 2022). Namun, dalam praktiknya, proses pemilihan dan penempatan peminatan murid, khususnya pada rumpun mata pelajaran seperti Kimia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), masih diwarnai oleh pendekatan yang bersifat administratif, bukan berbasis pada data asesmen yang objektif dan terstandar.

Fenomena penempatan murid ke dalam kelompok mata pelajaran pilihan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sering kali belum didasarkan pada bukti empiris yang memadai. Proses pemilihan mata pelajaran pilihan umumnya masih bergantung pada hasil nilai rapor atau keputusan subjektif pihak sekolah tanpa mempertimbangkan potensi, minat, serta karakteristik kepribadian murid secara mendalam. Hal ini menimbulkan tantangan bagi sekolah dalam menentukan pemilihan mata pelajaran pilihan yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan capaian belajar murid. Pemilihan mata pelajaran pilihan memiliki urgensi yang tinggi karena berdampak langsung terhadap kesiapan murid dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia kerja.

Safira Azzahra, 2025

ANALISIS VALIDITAS PREDIKTIF SKOR APM, IST, EPPS, DAN IMP TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN KIMIA: STUDI PERUMUSAN FORMULA PENENTUAN MATA PELAJARAN PILIHAN MURID DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan peminatan di SMA merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh murid sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan akademiknya karena akan berdampak pada perencanaan kariernya setelah SMA. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan yang tertuang dalam pasal 2 ayat 1 PERMENDIKBUD RI Nomor 64 tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah yaitu tujuan dari adanya peminatan pada SMA/MA yaitu sebagai sarana bagi murid dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan akademiknya (Kemendikbud, 2014). Pemilihan mata pelajaran yang tepat sangat penting bagi murid untuk merencanakan studi lanjutan dan karier mereka setelah menyelesaikan pendidikan di SMA. Pilihan yang baik dapat mendukung pengembangan minat, bakat, dan kemampuan individu (Aryanto dkk., 2022). Pemilihan peminatan yang tepat akan mendukung rencana karier murid setelah SMA, sejalan dengan yang disampaikan oleh (Darmayanti dkk., 2021) dalam wawancaranya terhadap 3 informan di SMA Negeri 1 Sei Suka yaitu ketiga informan sepakat bahwa peminatan akademik sangat bermanfaat bagi masa depan mereka dan harus dipilih dengan serius, bukan sekadar formalitas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis asesmen memiliki potensi besar dalam menentukan kelompok pemilihan mata pelajaran pilihan yang lebih sesuai dengan kemampuan dan minat murid. Salah memilih peminatan merupakan fenomena yang sekarang ini masih kerap ditemukan, seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dkk. (2021) terhadap murid yang memilih untuk pindah peminatan di SMA Negeri 1 Sei Suka. Berdasarkan kondisi murid tersebut dapat dipahami bahwa mereka memang memiliki minat awal yang berbeda dari hasil tesnya. Salah satu pengaruhnya adalah penilaian dari orang tua yang masih menjadi faktor yang mempengaruhi hasil pilihan peminatan seorang anak (Dewi & Nuryono, 2014). Faktor lain yang menyebabkan murid memilih untuk pindah peminatan adalah karena ketidaksesuaian minat yang dimiliki dengan hasil tes (Devianti, 2015).

Dalam konteks bimbingan dan konseling, asesmen merupakan alat penting untuk membantu murid memahami potensi diri dan menentukan arah karir yang sesuai. Berdasarkan Buku Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan terbaru yang disusun oleh Kemendikbudristek, cara memilih mata pelajaran yang sesuai melibatkan beberapa langkah penting (Aryanto dkk., 2022). Murid perlu menggali minat, bakat, dan kemampuan mereka. Ini dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling yang membantu mereka memahami diri mereka lebih baik. Guru BK juga berperan penting dalam memberikan pendampingan dan konsultasi selama proses pemilihan ini.

Pemanfaatan asesmen bimbingan dan konseling semakin dikuatkan oleh kebijakan nasional, seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Konselor. Dalam kebijakan ini, konselor diharapkan mampu menggunakan berbagai instrumen asesmen untuk mendukung pengembangan potensi murid. Selain itu, dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, murid diberikan kebebasan untuk menentukan mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Proses penentuan peminatan diatur juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah.

Salah satu penetapan peminatan di SMA didasarkan pada hasil asesmen bimbingan dan konseling. Penggunaan hasil asesmen bimbingan dan konseling seperti APM (*Advanced Progressive Matrices*), IST (*Intelligence Structure Test*), EPPS (*Edwards Personal Preference Schedule*), dan IMP (Inventori Minat Pekerjaan) untuk pemilihan peminatan cukup penting karena dapat memberikan gambaran prediktif terhadap capaian nilai akademik pada mata pelajaran tertentu seperti yang dikatakan oleh Mughniy dkk., (2018) bahwa asesmen bimbingan dan konseling dapat mendeteksi potensi akademik dan minat murid dengan lebih akurat. Tes APM, IST, EPPS, dan IMP dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan minat dan bakat murid, kemampuan intelektual, serta kecenderungan kepribadian murid. Asesmen bimbingan dan konseling membantu dalam mengidentifikasi bakat dan minat yang dapat digunakan sebagai bekal dalam pengarahan karir kelak

(Zubaidah dkk., 2024). Guru BK harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan hasil tes dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan profil murid (Bahri, 2020).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji validitas prediktif alat ukur seperti APM, IST, EPPS, dan inventori minat pekerjaan (IMP/Skala Minat Pekerjaan), pendekatan mereka masih bersifat parsial dan terbatas. Misalnya, Tsania (2012) menemukan bahwa skor APM dan IST memiliki validitas prediktif positif signifikan terhadap prestasi belajar murid SMAN Laboratorium Percontohan UPI secara umum. Namun temuan ini tidak difokuskan secara khusus pada mata pelajaran Kimia, yang menuntut kecerdasan logis dan berpikir sistematis tinggi. Studi lain, seperti oleh Nurmalasari (2014), menunjukkan bahwa skor IST dan motif (inventori berprestasi) dapat memprediksi prestasi akademik pada berbagai mata pelajaran secara signifikan tetapi belum memasukkan aspek kepribadian atau minat pekerjaan (IMP). Sementara itu, Renistri Mudela (2014) menyelidiki validitas prediktif gabungan APM dan Skala Minat Pekerjaan terhadap prestasi belajar secara umum, namun lagi-lagi tidak menyoroti kontribusi terhadap nilai Kimia secara khusus. Penelitian-penelitian ini belum menunjukkan model integratif yang mengkombinasikan keempat asesmen BK yaitu APM, IST, EPPS, dan IMP sebagai prediktor terhadap nilai mata pelajaran Kimia di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan merumuskan formula multidimensi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek afektif dan minat karier murid secara simultan dalam konteks penempatan akademik yang lebih objektif dan akuntabel.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda, termasuk mata pelajaran Kimia. Kimia merupakan mata pelajaran dengan beban kognitif yang cukup tinggi. Meskipun demikian, banyak murid tetap memperoleh nilai yang baik, namun terdapat variasi individual yang signifikan antar murid, yang diduga berkaitan dengan perbedaan intelegensi, minat, kepribadian, dan potensi karier. Oleh karena itu, penting dilakukan pendekatan berbasis psikometri dan analisis kuantitatif untuk merumuskan formula penempatan murid yang lebih akurat dan akuntabel. Asesmen BK seperti seperti APM

(*Advanced Progressive Matrices*) untuk mengukur inteligensi, IST (*Intelligenz Struktur Test*) untuk melihat bakat, EPPS (*Edwards Personal Preference Schedule*) untuk mengungkap kecenderungan kepribadian, serta Inventori Minat Pekerjaan sebagai indikator arah kecenderungan minat murid, merupakan instrumen yang secara teoritis memiliki potensi prediktif terhadap performa akademik. Namun demikian, dalam ranah penelitian empiris, integrasi keempat alat tes tersebut sebagai prediktor nilai akademik, khususnya dalam mata pelajaran Kimia, masih sangat terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat bukti empiris mengenai validitas prediktif skor tes APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap capaian nilai pada mata pelajaran Kimia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem pemilihan peminatan berbasis data di SMA. Dengan demikian, sekolah dapat menyusun strategi pemilihan mata pelajaran pilihan yang lebih terarah dan efektif guna mendukung perkembangan akademik dan karir murid di masa depan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan suatu model atau formula berbasis hasil tes psikologis yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam menempatkan murid pada peminatan mata pelajaran secara lebih akurat dan prediktif. Model ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan berbasis data (*data-driven decision making*) dalam proses seleksi peminatan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai validitas prediktif alat ukur asesmen BK terhadap capaian akademik dalam bidang sains, serta membuka ruang bagi studi lanjutan mengenai integrasi pendekatan psikometrik dalam perencanaan pendidikan menengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah skor APM, IST, EPPS, dan IMP berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid dalam mata pelajaran Kimia di SMA?

- 2) Bagaimana formula penentuan nilai mata pelajaran Kimia di SMA berdasarkan skor APM, IST, EPPS, dan IMP?
- 3) Bagaimana implikasi formula penentuan nilai mata pelajaran Kimia di SMA berdasarkan skor APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap Bimbingan dan Konseling?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan pengaruh positif skor APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap hasil belajar murid dalam mata pelajaran Kimia.
- 2) Mendeskripsikan formula penentuan Nilai Mata Pelajaran Kimia di SMA berdasarkan skor APM, IST, EPPS, dan IMP.
- 3) Merancang implikasi formula penentuan nilai mata pelajaran Kimia di SMA berdasarkan skor APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap Bimbingan dan Konseling

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara kecerdasan, bakat, minat, dan kepribadian yang diukur menggunakan tes APM, IST, EPPS, dan IMP dengan prestasi akademik di mata pelajaran Kimia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan data empiris tentang validitas prediktif tes APM, IST, EPPS, dan IMP serta pemahaman lebih lanjut tentang peminatan akademik dengan mengeksplorasi korelasi tes dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran Kimia.

2) Secara praktis, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah ketika murid memiliki keraguan dalam memilih peminatan dan mengidentifikasi akar dari fenomena salah jurusan. Adapun secara praktis, penelitian ini juga bermanfaat terhadap beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut.

- a) Bagi Laboratorium Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai validitas prediktif skor tes APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap keberhasilan murid dalam mata pelajaran Kimia.
- b) Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini dapat memberikan deskripsi dan argumen empirik mengenai validitas skor tes APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap keberhasilan murid dalam mata pelajaran Kimia. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pemanfaatan hasil asesmen BK dalam penempatan murid dan atau pemilihan peminatan murid di SMA yang sesuai dengan kemampuan intelegensi, bakat, kepribadian, dan minat murid. Selain itu, formula yang dihasilkan dapat digunakan guru BK dalam penempatan murid berdasarkan skor tes psikologis (APM, IST, EPPS, dan IMP). Dengan begitu, murid dapat lebih mengenal dirinya sendiri dan mengembangkan potensinya secara optimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada validitas prediktif skor tes APM (*Advanced Progressive Matrices*), IST (*Intelligenz-Struktur-Test*), EPPS (*Edwards Personal Preference Schedule*), dan IMP (*Inventori Minat Pekerjaan*) terhadap prestasi nilai mata pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Studi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hasil Asesmen BK tersebut dapat memprediksi pencapaian akademik murid dalam mata pelajaran Kimia dan bagaimana temuan ini dapat digunakan dalam formulasi penentuan kelompok mata pelajaran pilihan di SMA.